

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara kesatuan Republik Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau yang dihuni oleh berbagai suku, golongan dan lapisan masyarakat. Mengingat hal itu, sudah barang tentu menghasilkan berbagai budaya, adat istiadat dan karya sastra yang berbeda. Namun dengan lahirnya Negara Republik Indonesia dapat memberikan rasa persatuan dan kesatuan atas budaya, adat istiadat, bahasa dan sastra yang berbeda dengan dasar Bhineka Tunggal Ika.

Dengan kehidupan berbangsa yang satu, seluruh suku bangsa Indonesia pada umumnya memiliki perbedaan yang dimaksud adalah bahasa,, sastra, dan budaya. Masing- masing perbedaan yang terdapat dalam suku bangsa itu tetap dijaga, dan dipelihara dan perkembangan ilmu bahasa, sastra, dan budaya.

Sastra merupakan pencerminan masyarakat. melalui karya sastra, seorang pengarang sendiri ikut berada di dalamnya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. bahkan sering kali masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup disuatu zaman, sementara sastrawan sendiri adalah anggota masyarakat yang terikat status sosial tertentu dan tidak dapat mengelak dari adanya yang diterimanya dari lingkungan yang membesarkan sekaligus membentuknya. Karya sastra itu sendiri bersifat dinamis berjalan dengan perkembangan masyarakat krena sastra itu hasil ciptaan seseorang yang merupakan bagian dari masyarakat. di dalam masyarakat

seorang individu menjalani berbagai macam kejadian yang ia alami. Dari kejadian yang dialami pada dunia nyata itulah sebagai dasar ide dalam penulisan karya sastra.

Keberagaman budaya diejajarkan oleh Bhinneka Tunggal Ika sebagai pemersatu bangsa Indonesia. Selain hal di atas, budaya dapat diketahui juga dari cerita- cerita yang sering kita baca atau kita dengar. Cerita tersebut sangat bersangkutan dengan sastra. Sastra memiliki nilai dan kekhasan tersendiri dalam perkembangan sastra.

Sastra terbagi menjadi dua bagian yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan atau kesusastraan , lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturunkan secara lisan (dari mulut ke telinga) yang salah satunya cerita Aek Sipangolu. Penyebarannya cerita Aek Sipangolu secara lisan dan hanya berdasarkan daya ingat penuturnya. Sehingga tidak mustahil sangat mudah mengalami perubahan dan penyimpangan dan bentuknya yang asli.

Selain itu, orang tua yang menguasai sastra lisan Aek Sipangolu jumlahnya semakin kecil kecil. Keadaan ini mempercepat punahnya sastra lisan yang asli dan terjadilah kesalahan penafsiran pada kalangan masyarakat era baru terhadap sastra lisan Aek Sipangolu yang berasal dari Bakara. Sastra lisan juga merupakan nilai-nilai luhur yang harus dikembangkan misalnya mitos, legenda, dongeng, dan sebagainya.

Sastra tulisan adalah sastra yang timbul setelah manusia mengenal tulisan, di Indonesia mulai berlangsung setelah bangsa Indonesia berkenalan dengan kebudayaan asing, yakni kebudayaan hindu, islam, dan barat (KBBI,2005:1002). Sastra tulisan dalam penyampaianya adalah melalui tulisan yang sudah dibukukan dan dibaca banyak orang. Sastra tulisan ini banyak yang berasal dari sastra lisan misalnya dongeng yang diceritakan dari seseorang kemudian diceritakan dan dibukukan oleh orang yang mendengarnya. Dengan segala kekurangan penulis mengangkat karya tersebut berupa cerita rakyat yaitu Aek Sipangolu yang berasal dari desa Simangulampe Bakara. Penulis tertarik meneliti cerita tersebut karena sepengetahuan penulis belum pernah ada yang mengkaji dan mengembangkannya. Karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinatif, kreatif seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi. Proses tersebut bersifat individualis artinya cara yang digunakan oleh tiap= tiap pengarang dapat berbed. Perbedaan itu meliputi beberapa hal diantaranya metode, munculnya proses kreatif, dan cara mengekspresikan apa yang ada dalam diri pengarang hingga bahasa penyampaian yang di gunakan.

Dari pandangan di atas, maka dalam mengkaji suatu karya sastra dapat dihubungkan dengan sastra.ilmu tersebut membahas karya sastra yang dihubungkan dengan masyarakat sehingga disebut sosiologi sastra. Sosiologi sastra juga dapat didefenisikan penelitian terhadap karya sastra dan keterlibatan struktur sosialnya (Ratna, 2003:25). Dengan dua pengertian tersebut maka karya sastra dapat dihubungkan dengan masyarakat. karya sastra adalah dunia miniature karena

sastra berfungsi sebagai pengekspresian kejadian- kejadian yang telah dikerangkakan dalam pola kreativitas dan imajinasi.

Melalui karya sastra sering diketahui keadaan, cuplikan- cuplikan kehidupan masyarakat, seperti dialami, dicermati, ditangkap, dan direka oleh pengarang. Sastra pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan pada manusia serta lingkungannya. Kemudian, dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang tinggal menuangkan masalah- masalah di sekitar kita menjadi sebuah karya sastra.

Salah satu karya sastra yang dapat dikaji dalam pemahaman sastra, yaitu cerita rakyat. salah satu ciri teks sastra yang multiinterpretasi membuat tanggapan pembaca terhadap satu cerita yang sama tentu akan berbeda- beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi pembaca, (Riris K.Toha Sarumpaet, 2002;35).

Hal tersebut membuat pemahaman sastra di masyarakat menjadi lebih menarik, terlebih jika masyarakat mampu menafsirkan cerita yang ada didalam masyarakat itu sendiri. Pemahaman apresiasi sastra merupakan rangka memperkenalkan karya sastra kepada masyarakat. hal tersebut bertujuan agar masyarakat memiliki kemampuan menhayati, memahami, dan menikmati serta menilai karya sastra yang dibacanya. Setelah usaha itu dilakukan masyarakat diharapkan dapat mengambil manfaat dari karya yang dibacanya. Masyarakat diharapkan akan meneladani sikap dan nilai- nilai kehidupan yang positif dari tokoh- tokoh yang ada di dalam karya sastra itu.

Salah satu cerita dapat ditemukan dalam suatu daerah yaitu Cerita Rakyat Aek Sipangolu yang berasal dari Bakara Sumatera Utara. Cerita Rakyat Aek Sipanholu berisi tentang Aek (Air) yang Sakti. Dalam Cerita Aek Sipangolu berisikan tentang adanya Sebuah Mata Air yang memiliki kesaktian. Aek Sipangolu ini merupakan Air pelepas dahaga/capek , Aek Sipangolu mempunyai sumber mata air yang jernih dan dingin yang keluar dari pengunungan, airnya tidak pernah berhenti mengalir. Banyak orang yang memanfaatkan ntuk meminum airnya. Konon Dimana air ini memiliki kesaktian yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

Masalah dalam penelitian Menganalisis Cerita Aek Sipangolu serta mencari unsur intrinsik yang ada dalam ceri tersebut. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan Toeri Struktural dan teori Sosiologi Sastra. Mengenai pendekatan struktural, Semi (1993:44) mengatakan: “dengan kata lain. Pendekatan ini memandang dan menelaah sastra dari segi instrnsik yang membangun suatu karya sastra yaitu: tema, alur, latar, penokohan dan gaya bahasa perpaduan yang harmonis antara bentuk dan isi merupakan kemungkinan kuat untuk menghasilkan karya sastra yang bermutu”. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan sosiologi sastra sebagai landasan teoridalam menganalisis cerita rakyat Terhadap Aek Sipangolu di Desa Simangulampe. Menurut teori ini, karya sastra dilihat hubungan dengan kenyataannya, dimana karya sastra itu mencerminkan kenyataan-kenyataan yang mengandung arti luas, yakni segala yang berada di luar karya sastra dan diacu oleh Sosiologi Sastra.

Sosiologi sastra merupakan istilah yang memiliki kaitan dengan masyarakat. Sosiologi sastra pada dasarnya mempelajari kesatuan hidup manusia yang terbentuk antara hubungan yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya dalam menganalisis cerita Aek Sipangolu tersebut digunakan teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Ratna (2003:339) model analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat dapat dilakukan meliputi tiga macam:

1. Menganalisis masalah-masalah sosial yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri, ikemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang pernah terjadi. Pada umumnya disebut aspek ekstrinsik, model hubungan, yang terjadi disebut refleksi.
2. Sama dengan diatas, tetapi dengan cara menemukan hubungan antara struktur, bukan aspek-aspek tertentu, dengan model hubungan yang bersifat dialektika.
3. Menganalisis karya sastra dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu, dilakukan oleh disiplin tertentu.

Maka dari itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan unsur-unsur intrinsik, menguraikan Nilai-nilai sosiologi sastra yang terkandung pada cerita dan memaparkan pandangan masyarakat Desa Simangulampe terhadap Cerita Rakyat Aek Sipangolu.

Maka dari itu penulis mengangkat kembali cerita rakyat Aek Sipangolu yang akan menjadi dokumen dan pengetahuan baru bagi generasi muda.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian. Tujuan baru identifikasi masalah agar penelitian dapat berjalan dengan baik serta jelas arahnya sehingga tidak terjadi hal yang ambigu dalam pembahasan penelitian tersebut berdasarkan latar belakang yang ada, ditemukan beberapa masalah yaitu:

1. Masih terdapat kesulitan masyarakat memanfaatkan IPTEK untuk mengembangkan eksistensi kebudayaan lokal
2. Tidak ada upaya yang maksimal terhadap pelestarian budaya lokal pada Era Globalisasi.
3. Terdapat kesulitan mengidentifikasi/menjelaskan nilai sosiologi sastra.

## 1.3 Batasan Masalah

Demi kemudahan penelitian skripsi ini, maka sangat diperlukan pembatasan ruang lingkup dari masalah yang akan di analisis pada kajian ini. Agar pembahasan pada skripsi ini jelas dan berjalan searah penulis membatasinya dengan Analisis Sosiologi Sastra Struktural.

## 1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana unsur intrinsik Cerita Rakyat Aek Sipangolu?
2. Nilai-Nilai Sosiologi Sastra apa yang terkandung dalam Cerita Rakyat Aek Sipangolu?
- 3.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dengan mengarah pada permasalahan sesuai dengan yang sudah ada dirumuskan penulis, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memberikan kejelasan tentang Aek Sipangolu.

1. Untuk memaparkan unsur-unsur intrinsik dari Cerita Rakyat Aek Sipangolu.
2. Menguraikan Nilai-nilai sosiologi sastra yang terkandung pada cerita rakyat Aek Sipangolu.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat Teoritis dan Praktis. Manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai suatu pengetahuan untuk mencari dan menganalisis kebenaran informasi pada Cerita Ak Sipangolu.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai bentuk kekritisian terhadap kebudayaan/dan tradisi agar tidak hilang begitu saja. hg